

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Historis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kiprah politik Amir Syarifudin dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia maka dapat diambil kesimpulan historisnya adalah sebagai berikut :

- a. Kiprah Amir Syarifudin dalam perjuangan bangsa Indonesia telah dimulai sejak ia muda. Terlebih lagi saat Amir mulai aktif dalam masalah-masalah kedaerahan hingga masuk dalam pergolakan politik nasional melawan kolonialisme. Amir terlahir dari keluarga yang mampu, sehingga ia dapat bersekolah hingga ke perguruan tinggi pada masa kolonial Belanda. Ia dikenal sebagai seorang yang cerdas dan mampu menguasai berbagai bahasa. Dengan bekal kecerdasannya, Amir menjadi seorang yang terkenal hingga ia selalu duduk pada jabatan yang penting dalam organisasi organisasi kedaerahan hingga ke taraf nasional. Amir Syarifudin memulai karir politik dengan masuk dalam Partai Indonesia tahun 1931. Kemudian Amir bersama Yamin mendirikan Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) pada tahun 1937. Melalui Gerindo, Amir dikenal luas oleh banyak kalangan rakyat di Indonesia. Pada masa kedatangan Jepang, Amir melakukan perjuangan dengan Gerakan Bawah Tanah, atau yang di sebut Liga Anti Fasis. Seorang nasionalis, sosialis dan antifasis, Amir melakukan perjuangan melalui gerakan bawah tanahnya hingga ia dikenal luas oleh semua kalangan Republik. Sepak terjang Amir dianggap

berbahaya hingga ia di tangkap oleh tentara jepang dan di penjara selama dua tahun hingga Indonesia merdeka.

- b. Setelah proklamasi kemerdekaan, para tokoh pendiri bangsa membentuk sistem pemerintahan dan lembaga-lembaga negara. Awal mula Amir duduk dalam kursi pemerintahan adalah saat pementukan kabinet pertama Indonesia yang langsung dipimpin oleh Presiden Soekarno. Amir ditunjuk sebagai Menteri Pertahanan walaupun Amir masih berada dalam penjara sebagai tahanan Jepang. Ditunjuknya Amir sebagai menteri penerangan adalah karena Amir dikenal sebagai seorang nasionalis yang militan pada masa perjuangan. Perubahan-perubahan dalam susunan kabinet beberapa kali di ubah demi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam negeri. Kemudian Amir kembali terpilih menjadi Menteri Keamanan Rakyat dan diubah namanya menjadi Menteri Pertahanan pada kabinet Sjahrir. Hingga Akhirnya Amir ditunjuk Presiden Soekarno sebagai Perdana Menteri menggantikan Kabinet Sjahrir yang dianggap gagal dalam penyelesaian masalah dengan pihak Belanda.
- c. Menjabat sebagai Perdana Menteri, adalah puncak karir dari Amir Syarifudin. Presiden Soearno menunjuk Amir untuk membentuk kementerian yang baru karena Presiden percaya bahwa Amir mampu menyelesaikan masalah persengketaan dengan Belanda. Untuk menyelesaikan masalah tersebut Amir memilih jalan perundingan dengan pihak belanda. Perundingan ini dikenal dengan Perjanjian *Renville*. Jalan perundingan ini Amir ambil karena ia melihat situasi Indonesia yang masih lemah terutama sistem pertahanan negara. Perjanjian *Renville* dianggap gagal

oleh banyak kalangan Republik. Satu-persatu partai-partai yang mendukung Amir dalam kabinet menarik dukungannya. Kecaman demi kecaman datang kepada Amir. Hingga ia sendiri pun kecewa karena merasa dihianati oleh temannya sendiri. Tanggal 23 Januari 1948, Amir mengembalikan mandat sebagai perdana menteri kepada Presiden Soekarno. Inilah akhir karir Amir dalam pemerintahan bersama kekecewaan-kekecewaannya.

- d. Perjuangan Amir berlanjut dalam Front Demokrasi Rakyat (FDR). Amir duduk sebagai pemimpin FDR. FDR merupakan gerakan radikal. Hingga ia berkolaborasi dengan Musso yang baru datang dari Uni Soviet, yang kemudian mengambil alih pimpinan FDR yang lebih dikenal sebagai PKI. Amir terseret dalam pemerontakan PKI di Madiun 1948. Hingga akhirnya Amir ditangkap dan di tembak mati di dekat desa ngalihan bersama teman-temannya.

2. Kesimpulan Pedagogis

Berdasarkan simpulan historis di atas, maka dapat diambil simpulan pedagogis sebagai berikut:

- a. Sejarah bangsa Indonesia yang panjang haruslah kita pahami dengan sungguh-sungguh. Perjuangan panjang Bangsa Indonesia dan melalui tokoh-tokoh pendiri bangsa patut kita ambil pelajarannya. Seperti lika-liku perjalanan Amir Syarifudin dalam masa perjuangan hingga akhir hayatnya. Memiliki Jiwa nasionalisme, dan seorang pejuang yang militan dengan jalannya sendiri, mengajarkan kita bahwa setiap manusia memiliki jalan hidup dan pilihannya sendiri. Setiap perjuangan dalam menggapai

cita-cita haruslah dilakukan dengan semangat pantang menyerah. Tidak peduli apapun halangan dan rintangannya tetap harus berjuang demi cita-cita.

- b. Dewasa ini rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan kita nampak mulai luntur. Dengan belajar dari para pejuang, bahwa perjuangan bangsa Indonesia tidaklah mudah. maka dari itu hendaklah kita menghargai jasa para pahlawan yang rela mencurahkan segenap jiwa dan raga demi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penghargaan setinggi-tingginya untuk para pejuang dan sepatutnya kita mengisi kemerdekaan ini dengan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berguna bagi sesama, tolong-menolong dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan agar menjadi warga negara Indonesia yang baik untuk masa depan NKRI.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai umat beragama, hendaklah kita tetap melakukan kewajiban-kewajiban sebagai umat beragama. Ketaatan pada tuhan Yang Maha Esa. Agar kita dipermudah dalam menjalankan tugas dalam kehidupan seperti halnya dalam upaya menyelesaikan tulisan ini.
2. Sebagai generasi bangsa, hendaknya terus berjuang dengan penuh semangat untuk mengisi kemerdekaan dengan pembangunan. Kita patut mencontoh semangat perjuangan para pejuang kemerdekaan pada masa lalu. Untuk mencapai sebuah

kemerdekaan haruslah dilakukan dengan semangat juang yang tinggi, kegigihan, dan pantang menyerah.

3. Kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini terbatas oleh kemampuan penulis dan literatur-literatur yang terbatas. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar peneliti yang akan datang lebih mengembangkan kemampuan peneliti dalam menuangkan ide-ide dan gagasan untuk menyempurnakan penelitian.
4. Peneliti ini terbatas pada sumber buku, dimana buku-buku yang ada di perpustakaan masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar perpustakaan dapat menambah koleksi buku-buku atau literatur-literatur sebagai sumber penelitian yang relevan.